

**ANALYSIS THE EFFECT OF CURRENT RATIO (CR), RETURN ON ASSET (ROA), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), AND SALES GROWTH ON DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR)**  
**(Empirical Study of LQ45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 Period)**

ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *RETURN ON ASSET* (ROA), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (DPR)

(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)

**Kavia Damayanti**

Universitas Muhammadiyah Magelang  
[kavia251196@gmail.com](mailto:kavia251196@gmail.com)

**Nia Kurniati Bachtiar**

Universitas Muhammadiyah Magelang  
[Justneea@gmail.com](mailto:Justneea@gmail.com)

**ABSTRACT**

The Purpose of this research is to test and analyze the effect of *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, and *sales growth* on the *dividend payout ratio*. Sampling Method of this research is purposive sampling. The sample of this study was 10 LQ45 companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2014-2018 period. The results showed that *current ratio* had a negative effect, *return on assets* had a positive effect, *debt to equity ratio* had a negative effect, *sales growth* had a negative effect on *dividend payout ratio*, and *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio* and *sales growth* simultaneously had an effect on *dividend payout ratio*.

**Keywords:** *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Sales Growth*, *Dividend Payout Ratio*.

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *sales growth* terhadap *dividend payout ratio*. Metode Pengambilan Sampel Menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah 10 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif, *return on asset* berpengaruh positif, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif, *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *dividend*

*payout ratio*, serta *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *sales growth* berpengaruh secara simultan terhadap *dividend payout ratio*.

**Kata kunci:** *Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Sales Growth, Dividend Payout Ratio.*

## A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi saat ini tengah berkembang sangat pesat. Salah satunya didorong dengan maraknya kegiatan investasi yang dilakukan di bursa pasar keuangan maupun pasar modal yang ada di seluruh dunia. Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai pasar modal yang ada di Indonesia memiliki peranan penting bagi emiten dan investor. Menurut Sari and Sudjarni (2015) perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang mampu membayarkan dividennya. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diperoleh perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham mereka. Investor lebih menyukai pembagian dividen dibandingkan dengan pendapatan *capital gain* karena dianggap memiliki resiko yang lebih kecil. Hal tersebut didukung dengan data sebagai berikut :

Tahun	Jumlah emiten yang membagikan dividen	Jumlah dividen yang dibagikan
2017	221	Rp120,28 triliun
2018	223	Rp137,71 triliun

Pembagian dividen memiliki dampak yang bertolak belakang. Semakin besar tingkat laba yang dibagikan dalam bentuk dividen akan membuat calon investor semakin tertarik karena hal tersebut menunjukkan kondisi perusahaan yang sehat dan memiliki prospek yang bagus untuk kedepannya. Akan tetapi, perusahaan yang memilih untuk membagikan laba sebagai dividen akan mengurangi total sumber dana internal. Akan tetapi, besar kecilnya dividen yang dibagikan tidak sama jumlahnya setiap tahun. Berikut adalah persentase *dividen payout ratio* pada perusahaan LQ45 di BEI yang membagikan dividen secara berturut pada periode 2014-2018 dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

No	Kode Emiten	DPR%				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	AKRA	62,80	45,75	47,39	66,68	37,13
2	ASII	45,59	49,54	44,87	36,67	14,23
3	BBCA	29,61	7,53	8,38	26,97	11,32
4	ICBP	49,71	49,75	24,94	49,76	19,41
5	INDF	49,72	49,70	49,79	49,92	20,24
6	ITMG	60,33	105,47	27,94	118,01	53,90
7	UNTR	64,95	66,89	10,66	65,65	15,01
8	UNVR	44,67	99,88	99,69	99,67	34,34
Rata-rata		50,92	59,31	39,20	64,16	25,69

Dalam menentukan kebijakan dividen perusahaan akan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, tingkat ekspansi aktiva, pajak atas dividen, kemampuan meminjam perusahaan dan masih banyak faktor yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam pembagian dividen. Akan tetapi, penelitian ini lebih fokus pada faktor kondisi keuangan perusahaan diantaranya

likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas serta faktor pertumbuhan yang lebih fokus pada pertumbuhan penjualan perusahaan (*sales growth*) karena faktor tersebut menurut penelitian terdahulu dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembagian dividen perusahaan.

Likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* (CR) merupakan rasio keuangan digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo (Kasmir 2014), profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kecukupan modal suatu perusahaan yang dapat diukur dengan rasio *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan rasio hutang terhadap modal, sedangkan *sales growth* digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun.

Penelitian tentang dividen telah banyak dilakukan sebelumnya akan tetapi masih terdapat perbedaan hasil yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim (2019) menunjukkan hasil bahwa CR berpengaruh positif terhadap DPR, sedangkan Astiti, Yuniarta, dan Sujana (2017) menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap DPR. Sedangkan penelitian lain menunjukkan jika ROA berpengaruh positif pada penelitian Ibrahim (2019) dan berpengaruh negatif pada penelitian yang dilakukan oleh Atmoko, Defung, dan Tricahyadinata (2018). DER berpengaruh positif terhadap DPR pada Penelitian yang dilakukan Ibrahim (2019), dan berpengaruh negatif pada penelitian Nirwana, Raharjo, dan Santoso (2017). Selanjutnya, SG berpengaruh positif terhadap DPR pada penelitian Maufidah (2018) dan berpengaruh negatif pada penelitian yang dilakukan oleh (Astuti dan M dinah 2018).

Berdasarkan hasil pemaparan diatas serta penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang beragam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* (DPR) maka diambil judul proposal "Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Sales Growth Terhadap Dividend Payout Ratio* (DPR)" Studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Perusahaan LQ45 diambil sebagai objek penelitian karena perusahaan ini merupakan perusahaan yang dikategorikan sebagai 45 perusahaan yang terdaftar di BEI yang memiliki kinerja yang paling baik, paling likuid serta memiliki kapitalisasi yang besar. Perusahaan yang masuk ke dalam indeks LQ45 juga merupakan perusahaan yang memiliki produktivitas serta profitabilitas yang tinggi yang menggambarkan adanya manajemen keuangan yang baik serta memperhatikan kesejahteraan pemegang sahamnya di samping kepentingan perusahaan.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Teori Sinyal ( *Signalling Theory* )**

Dikutip dari Darmawan (2016) teori sinyal mengenai dividen dikembangkan oleh (Bhattacharya, 1979). Bhattacharya mengatakan bahwa teori sinyal merupakan model yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan menggunakan dividen untuk memberikan isyarat meskipun menanggung kerugian saat melaksanakannya. Dividen

merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi atau ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan dan pemegang saham. Dibandingkan dengan para pemegang saham, manajemen tentu mengetahui lebih detail mengenai kondisi keuangan perusahaan dan prospeknya dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, dividen dapat dijadikan sebagai alat ukur bagi investor untuk menilai kinerja keuangan dan prospeknya dimasa mendatang. Pembagian dividen pada suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat *Current Ratio*, ROA, DER serta *sales growth* perusahaan. Faktor tersebut dapat digunakan sebagai sinyal yang berasal dari perusahaan yang mampu mengisyaratkan kondisi keuangan perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan. Sinyal tersebut kemudian dianalisis oleh investor yang selanjutnya mereka akan memberikan respon baik positif atau negatif bagi perusahaan. Berdasarkan teori tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

*H5 : Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Debt Equity to Ratio (DER) dan Sales Growth secara simultan diduga berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).*

## **2. Current Ratio (CR)**

Dikaitkan dengan teori sinyal, besar kecilnya nilai *current ratio* perusahaan akan memberikan isyarat mengenai kondisi keuangan perusahaan khususnya tingkat likuiditas perusahaan. *current ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dengan hutang jangka pendek. Semakin besar tingkat *current ratio* menunjukkan semakin baik kemampuan likuiditas perusahaan yang tentunya membuat perusahaan semakin mudah membayarkan dividen kepada para pemegang sahamnya. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim 2019) yang menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

*H1 : Current Ratio (CR) secara parsial diduga berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) .*

## **3. Return On Asset**

*Return On Asset* adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Dikaitkan dengan teori sinyal, besar kecilnya nilai *Return On Asset* perusahaan akan memberikan isyarat mengenai besar kecilnya laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (return) semakin besar. Dengan demikian meningkatnya ROA juga akan meningkatkan pendapatan dividen (terutama cash dividend). Semakin tinggi tingkat ROA perusahaan maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang akan didapatkan oleh investor dari pembagian dividennya. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim 2019) serta penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadia and Syafaat 2016) yang menemukan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

*H2 : Return On Asset (ROA) secara parsial diduga berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) .*

## **4. Debt to Equity Ratio**

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan dengan seberapa besar bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Kaitannya dengan teori sinyal, besar kecilnya nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan akan memberikan isyarat mengenai manajemen modal suatu perusahaan khususnya dalam hal besar kecilnya penggunaan utang untuk modal. Oleh karena itu, semakin rendah *DER* akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Semakin besar proporsi utang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar jumlah kewajiban. Peningkatan utang pada akhirnya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang dapat dihasilkan perusahaan untuk para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima. Jika beban utang tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah, sehingga *DER* mempunyai hubungan negatif dengan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nirwana, Raharjo, and Santoso 2017) menunjukkan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

*H3 : Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial diduga berpengaruh negatif terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)*

## 5. Sales Growth

Apabila dihubungkan dengan teori sinyal, besar kecilnya tingkat *Sales Growth* perusahaan akan memberikan isyarat mengenai pertumbuhan perusahaan khususnya pada tingkat pertumbuhan penjualannya yang tentunya akan mencerminkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. *Sales Growth* atau pertumbuhan penjualan digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa besar tingkat pertumbuhan pada suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan mampu menilai prospek perusahaan dimasa depan dan diukur dengan perubahan total penjualan perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan cepat cenderung mampu membagikan dividen yang lebih tinggi. Oleh sebab itu semakin tinggi tingkat *sales growth* perusahaan maka akan semakin besar dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maufidah 2018) yang menunjukkan *Sales Growth* mempunyai pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

*H4 : Sales Growth secara parsial diduga berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).*

## C. Metode Penelitian

### 1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk dalam BEI dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang masuk dalam index LQ45 di BEI dengan periode pengamatan dalam penelitian dari tahun 2014-2018.

### 2. Data Analysis

Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, diperoleh 50 sampel penelitian dari 10 perusahaan dan 5 tahun periode penelitian. Ringkasan mengenai sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Uraian	Jumlah
Perusahaan di BEI yang masuk dalam index LQ45 periode 2014-2018	68
Perusahaan yang tidak masuk berturut- turut dalam indeks LQ45 periode 2014 – 2018	(42)
Perusahaan LQ45 yang tidak memiliki kelengkapan data laporan keuangan per 31 Desember selama periode penelitian (2014-2018)	(2)
Perusahaan LQ45 yang tidak membagikan deviden secara berturut-turut pada periode penelitian 2014-2014.	(14)
Jumlah perusahaan	10
Periode pengamatan (tahun)	5
Jumlah sampel	50

*Sumber: Data Diolah (2019)*

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada tabel diatas, maka perusahaan yang masuk dalam sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ASII	Astra Internasional Tbk.
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	UNTR	United Tractors Tbk.
8	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
9	WIKA	Wijaya Karya Tbk.
10	WSKT	Waskita Raya Tbk.

*Sumber : Data Diolah (2019)*

Data sampel yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan aplikasi microsoft Excel dan SPSS versi 25.

## D. Hasil

### a. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sebanyak 50 yang berasal dari 10 perusahaan dengan rentang waktu 5 tahun. Tabel berikut menunjukkan hasil statistik deskriptif dari data yang digunakan untuk memberikan informasi karakteristik dari variabel.

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
---	---------	---------	------	----------------

CR	50	0.61	2.73	1.5074	0.54955
ROA	50	0.03	0.47	0.1007	0.11055
DER	50	0.50	6.30	1.7487	1.43006
SG	50	-0.23	0.90	0.1214	0.20561
DPR	50	0.12	0.99	0.4457	0.23575
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data diolah (2019)

## b. Hasil pengujian asumsi klasik

### a. Uji Normalitas

		Unstandarized Residual
N		50
Normal Parameters	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.14032117
Most Extreme Difference	Absolute	0.113
	Positive	0.113
	Negative	-0.51
Test Statistic		0.113
<i>Asymp sig (2 tailed)</i>		0.153

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan hasil output SPSS 25 diatas, besarnya nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* yang didapat sebesar 0.153. Nilai ini jauh lebih besar diatas  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
(Constant)			
CR	0.572	1.750	Tidak terjadi Multikolinieritas
ROA	0.783	1.277	Tidak terjadi Multikolinieritas
DER	0.678	1.475	Tidak terjadi Multikolinieritas
SG	0.906	1.104	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data diolah (2019)

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hal yang sama ditunjukkan oleh nilai VIF, dimana nilai VIF kurang dari 10. Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel diatas yaitu tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas, sehingga model regresi layak digunakan.

### c. Uji Autokorelasi

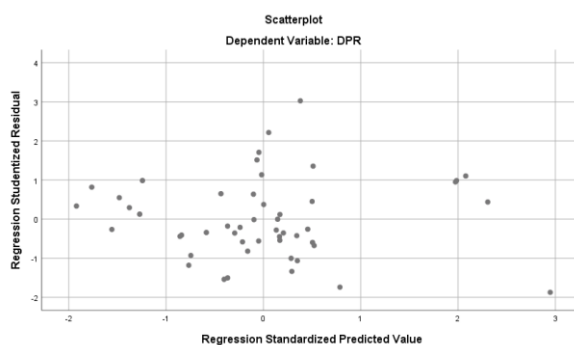
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.804	0.646	0.614	0.14642	2.132

Sumber : Data diolah (2017)

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2.132 sedangkan dari tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0.05, jumlah sampel sebanyak 50, serta jumlah variabel independen sebanyak 4 variabel ( $k= 4$ ) diperoleh nilai  $dL$  sebesar 1.3779 dan  $dU$  sebesar 1.7214. Tidak terjadi autokorelasi jika  $dU < d < 4 - dU$ , maka dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa nilai  $dW$  terletak di antara  $dU$  dan  $4-dU$ . Data  $dU$  sebesar 1,7214 sehingga  $4-du$  adalah sebesar 2.2786 maka hasilnya  $1.7214 < 2.132 < 2.2786$ . Berdasarkan pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

#### d. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data sekunder yang diolah (2019)

Gambar 4.3 diatas menunjukkan bahwa titik-titik pada *scatter plot* tidak membentuk pola tertentu, serta menyebar di atas dan di bawah angka nol sumbu Y, sehingga disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### c. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Sig
(Constant)	0.654	0.000
CR	-0.108	0.038
ROA	1.180	0.000
DER	-0.73	0.000
SG	-0.303	0.007

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :  
 $DPR = 0.654 - 0.108CR_{i,t} + 1.180ROA_{i,t} - 0.73DER_{i,t} - 0.303SG_{i,t} + e$

#### d. Hasil Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji t



Model	t Hitung	t Tabel	Sig. t	Keterangan
(Constant)	5.958		0.000	
CR	-2.136	2.01410	0.038	Hipotesis Tidak Terdukung
ROA	5.517	2.01410	0.000	Hipotesis Terdukung
DER	-4.130	- 2.01410	0.000	Hipotesis Terdukung
SG	-2.834	2.01410	0.007	Hipotesis Tidak Terdukung

## 2. Uji F

	Koefisien Regresi
F hitung	20.505
Sig. F	0.000
Adjusted R2	0.614
R Square	0.646

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel uji F diatas, dapat dilihat bahwa model persamaan ini memiliki nilai F hitung sebesar 20.505 dan F tabel sebesar 2.57 yang artinya F hitung > F tabel hal ini menunjukkan jika terdapat pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Dividend Payout Ratio*.

### e. Koefisien determinasi (*R Square*)

Adjusted R2	0.614
R Square	0.646

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, besarnya koefisien determinasi (*adjusted R Square*) adalah 0.614 atau 61.4%% yang berarti bahwa kemampuan variabel dependen yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dijelaskan oleh empat variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Sales Growth*. Sedangkan sisanya 38.6% (100% - 61.4%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

## E. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *sales growth* baik secara parsial maupun simultan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan didapatkan 10 sampel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal tersebut terbukti dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak.
2. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal tersebut terbukti dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal tersebut terbukti dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka hipotesis diterima.
4. *Sales Growth* (SG) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal tersebut terbukti dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak.
5. *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Sales Growth* berpengaruh secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* sebesar 61,4%. Hal tersebut terbukti dengan hasil *Adjusted R square* sebesar 0,614 dan nilai F hitung  $> F_{tabel}$  yang menunjukkan jika terdapat pengaruh simultan antara variabel dependen terhadap variabel independennya.

## REFERENCE

- Astiti, Ketut Ari, Gede Adi Yuniarta, and Edy Sujana. (2017). "Pengaruh *Debt To Equity Ratio* ( DER ) , *Current Ratio* ( CR), *Net Present Margin* ( NPM ) , *Return on Asset* ( ROA ) , Terhadap *Dividend Payout Ratio* ( DPR ) Studi Pada Perusahaan Basic Industry Dan Properti , Real Estate & Building Contruccion Yang Terdaftar." *e-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 7(1).
- Astuti, Maidiana, and Muhammadinah Mdinah. (2018). "Pengaruh *Sales Growth* dan Profitabilitas Terhadap *Dividen Payout Ratio* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics* 4(1): 112–24.
- Atmoko, Yudha, F. Defung, and Irsan Tricahyadinata. (2018). "Pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* Terhadap *Dividend Payout Ratio*." *Kinerja* 14(2): 103.
- Darmawan, Ari. (2016). "Pengaruh Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas  $t + 1$  ( Studi Pada Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI." 50(6).
- Ibrahim, Melinda. (2019). "Pengaruh *Debt To Equity Ratio* , *Return On Asset* , *Current Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi." 1: 19–40.
- Kasmir. (2014). "Laporan Keuangan Bank." In *Manajemen Perbankan*,.

- Maufidah. (2018). "Pengaruh *Asset Growth, Sales Growth, Net Profit Margin, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 Tahun 2013-2016." *jurnal Manajemen dan Sains (JMAS)* 3(1): 12–25.
- Nirwana, Marga, Kharis Raharjo, and Edi Budi Santoso. (2017). "Pengaruh Profitabilitas dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Deviden Payout Ratio* Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2012-2015."
- Rahmadia, Rembulan, and Muhari Syafaat. (2016). "Analysis of Factors That Impact *Dividend Payout Ratio on Listed Companies at Jakarta Islamic Index.*" *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences* 6(2): 87–97.
- Sari, Komang Ayu Novita, and Luh Komang Sudjarni. (2015). "Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei." *E-Jurnal Manajemen Unud.*